

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah *agen of change*, artinya seorang mahasiswa mampu membawa perubahan-perubahan yang berdampak positif dan membangun dalam masyarakat serta mahasiswa adalah subjek atau objek dari perubahan, karena mereka harus terbuka dengan segala perubahan yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu tindakan mereka harus memperhitungkan kebaikan dan keburukan.

Mahasiswa hendaknya juga dapat menyadari, memahami, dan menjalankan peran yang diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Menurut Abbas (2009: 155-156) peran itu dapat dilihat dari tiga ranah yaitu peran sosial, moral, dan akademis. Dalam peran sosial mahasiswa berada di lingkungan baru dan bertemu dengan orang-orang yang berbeda latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu mereka harus mampu menjaga solidaritas di masyarakat yang tidak hanya dibatasi oleh kepentingan suatu kelompok tertentu, namun, juga menjaga solidaritas sosial secara menyeluruh.

Dalam peran moral, mahasiswa tahu akan tugas dan tanggung jawab di kampus. Mahasiswa harus aktif kuliah dan tidak membolos tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Sedangkan dalam peran akademisnya, seorang mahasiswa harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan, tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan aktivitas akademis mahasiswa

dituntut untuk kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan perkuliahannya. Oleh karena itu Papalia dkk (2009:156-157) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah orang-orang yang mampu beradaptasi, memiliki motivasi dan bakat yang tinggi dan keterampilan memecahkan masalah yang baik, terlibat secara aktif dalam studi dan lingkungan akademisnya, kualitas interaksi sosial yang baik, serta kecocokan antara yang ditawarkan oleh perguruan tinggi dan apa yang mahasiswa butuhkan akan mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Sementara dalam menjalankan kegiatan akademiknya menurut Abbas (2009:155) mahasiswa juga mengalami kendala akademik, yaitu dalam menjalankan proses pembelajaran seperti kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, kesulitan dalam berfikir, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan dosen. Jika kemampuan mahasiswa terbatas atau tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugasnya, maka hal tersebut bisa menjadi sumber stres bagi mahasiswa.

Stres merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan oleh seorang individu. Pada kondisi stres terjadi kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan seorang individu untuk mengatasi stres. Sedangkan menurut Kendall dan Hammen (Safaria,2009:28) mengemukakan bahwa stres terjadi pada individu ketika terdapat ketidakseimbangan antara situasi yang menuntut dengan perasaan individu atas kemampuannya untuk bertemu dengan tuntutan-tuntutan tersebut.

Stres adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Hal tersebut tentu akan mengganggu penyelesaian perkuliahan. Permasalahan yang kompleks dan

sulit diselesaikan merupakan sumber stres yang sulit dihindari. Misalnya beban tugas yang tinggi, kerumitan tugas, dan tidak tersedianya fasilitas untuk mengerjakan tugas (Safaria,2009:27). Masalah kesulitan pelajaran bagi pelajar di berbagai jenjang pendidikan merupakan tekanan yang keras ketika ia tidak mematuhi peraturan-peraturan sekolah, ma'had atau universitas. Sebab ia pertama-tama dituntut agar dapat meraih kesuksesan dalam studi untuk memuaskan ambisi-ambisi pribadinya, dan kedua ia harus membalas kebaikan keluarganya yang telah mengeluarkan penghasilan materi untuk membelanjainya, ditambah lagi dengan lembaga pendidikan yang telah menyalurkan biaya dalam bentuk kebutuhan-kebutuhan studi; seperti menyediakan guru-guru yang pakar dan keperluan-keperluan materi ilmiah dalam proses belajar mengajar (dalam Badran:23).

Dalam hal belajar, motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk belajar, guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa pada umumnya hasil belajar meningkat jika motivasi belajar meningkat pula. Motivasi sangat bermanfaat untuk seseorang dalam meningkatkan hasil belajarnya, selain bermanfaat motivasi juga berfungsi pada umumnya untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan, dan menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang (Jahja, 2011:358).

Dari penelusuran yang penulis temukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013) menemukan bahwa mahasiswa yang mengalami stres lebih tinggi lebih cenderung marah karena hal-hal sepele, tidak dapat merasakan hal

positif, sulit untuk bersantai, mudah kesal, kehilangan minat akan segala hal, merasa gelisah, dan sulit untuk meningkatkan inisiatif dalam melakukan sesuatu. Perasaan, emosi dan suasana hati inilah yang menyebabkan mahasiswa menjadi sulit berkonsentrasi dan menjadi hal yang mengganggu sehingga hasil pencapaian prestasi belajar yang dicapai tidak maksimal.

Pada dasarnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terdiri dari lima program studi yaitu Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-Agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, dan Psikologi Islam. Pada program mata kuliah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis yang mempelajari berbagai macam hadis ataupun Bahasa Arab, jika mahasiswa itu lulusan SMA, yang tidak sepenuhnya mempelajari Hadis maupun Bahasa Arab, apalagi mempelajari kitab gundul, maka ketertarikan mahasiswa akan mata pelajaran tersebut akan berkurang. Begitu juga dengan mata kuliah Studi Agama-Agama, Aqidah dan Filsafat Islam, dan Psikologi Islam yang menuntut mahasiswa untuk mempelajari sesuatu itu bukan hanya melalui teori saja, tetapi juga pengalamannya di lapangan. Jika kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi itu terbatas ataupun kemampuan akademisnya kurang memadai, maka mahasiswa akan kesulitan dalam proses belajarnya.

Dari kelima program studi tersebut sebenarnya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian pada mahasiswa Psikologi Islam karena lamanya waktu belajar yang cenderung lama dibandingkan program studi lain. Maksudnya jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) pada beberapa mata pelajaran yang terlalu lama, misalnya pada mata kuliah Psikologi

Kepribadian dengan tiga SKS, maka hal ini bisa membuat mahasiswa bisa jenuh saat belajar. Selain itu, tugas-tugas yang terlalu banyak menumpuk dari dosen yang berbeda-beda bisa menjadi sumber stres bagi mahasiswa.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lapangan bahwa sebagian dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama ada yang mengalami stres, namun tidak terlalu mempengaruhi motivasi mahasiswa ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal itu dapat dilihat dari kuesioner awal yang penulis sebarakan tanggal 6-8 Maret 2017 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang kuesioner dibagikan kepada 25 orang mahasiswa (laki-laki dan perempuan), dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Masalah Yang Berkaitan Dengan Stres

Masalah Stres	Jumlah Mahasiswa	Presentase Proses Belajar	
		Semangat	Tidak Konsentrasi
Berkaitan dengan masalah keluarga	25 Orang	9 orang (36%)	16 orang (64%)
Berkaitan dengan masalah kampus	17 Orang	6 orang (35%)	11 orang (65%)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas yang menjadi sumber stres bagi mahasiswa itu ada dua yaitu *Pertama*, masalah yang berkaitan dengan keluarga (meliputi: orang tua yang bercerai, terlalu dikekang orang tua, kurang diperhatikan orang tua, dan faktor ekonomi yang kurang memadai). Dari permasalahan ini mahasiswa yang tidak konsentrasi saat belajar sebanyak 16 orang (64%), sedangkan mahasiswa yang tetap semangat ketika belajar sebanyak 9 orang (36%).

Kedua, masalah yang berkaitan dengan kampus (meliputi: tugas yang terlalu menumpuk, kesulitan dalam memahami yang dikelaskan oleh dosen, bahan ujian yang tidak pernah dibahas sebelumnya, nilai ujian yang selalu jelek). Dari permasalahan ini mahasiswa yang tidak konsentrasi saat belajar sebanyak 11 orang (65%), sedangkan yang tetap semangat sebanyak 6 orang (35%).

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul: **“Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena atau latar belakang dari permasalahan yang penulis teliti, maka hal yang ditetapkan sebagai rumusan dari permasalahan tersebut adalah: **“Apakah terdapat Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang?”**.

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang ada, agar penelitian ini lebih terfokus serta memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Bagaimana tingkat stres pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang?

- b. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang?
- c. Apakah terdapat hubungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang?

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam beberapa hal; pertama, memperoleh gambaran konkrit tentang bagaimana stres yang terjadi pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Kedua, memperoleh gambaran tentang sejauh mana stres berhubungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada disiplin ilmu perkembangan dan sosial, terutama yang terkait dengan stres dengan motivasi belajar mahasiswa. Kemudian untuk memperkuat teori-teori terkait dengan masalah ini. Bagi peneliti lebih lanjut dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan-pengetahuan tentang stres dan dengan motivasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui dan mengkaji tentang hubungan stres dengan motivasi belajar, khususnya pada mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dengan penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan ini dengan membagi kepada lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, Signifikansi Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasar tiap-tiap variabel, hubungan antar variabel, kerangka konseptual dan pembentukan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi stres dan kurang tidur, proses belajar mahasiswa dan hasil uji hipotesis, dan yang terakhir pembahasan.

BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi perkembangan profesi auditor di masa depan.